

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagaimana diketahui bahwa setiap daerah atau tempat itu mempunyai tradisi dan kebiasaan dibidang keagamaan tersendiri seperti, pengajian bersama, yasinan, dan lain sebagainya termasuk tradisi wirid zikir bersama. Dengan tujuan menambah keimanan, menyambung silaturahmi, dan juga menghidupkan syiar agama disetiap saat agar Islam bisa terus berkembang diseluruh penjuru dunia. Demikian halnya masyarakat Tangerang yang juga tidak ketinggalan dalam tradisi keagamaan tersebut. Khususnya jama'ah zikir di Majelis Dzikir Al-Ikhlas di Kampung Manukung Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang yang setiap minggunya rutin melakukan zikir bersama, khususnya pada jum'at malam, dengan harapan dapat menenangkan jiwa dan pikiran.

Zikir merupakan ibadah yang paling dicintai oleh Allah Swt,<sup>1</sup> Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Mu'adz bin Jabbal ra. Yang mendengar Rasulullah Saw bersabda:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَنْ تَمُوتَ وَلِسَانُكَ رَطْبٌ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ

*“Amalan yang paling dicintai Allah adalah apabila engkau mati sedangkan lisanmu basah karena dzikrullah”<sup>2</sup>*

Al-Qur'an banyak sekali berbicara mengenai zikir. Salah satunya dapat kita lihat didalam QS. `Ali `Imran: 191, yaitu:

---

<sup>1</sup> Majdi Fathi As-Sayyid, *Penghapus Dosa-Dosa Wanita* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2004), p. 4.

<sup>2</sup> Hadis Shohih, diriwayatkan oleh ibn Hibban 2318, al-Thabrani 20, 93, 106, dan 107.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”<sup>3</sup>

Imam Al-Qusyairi menafsirkan kata zikir dalam tafsirnya *Latha'if al-Isyarat* pada QS. A>li ‘Imran:191 adalah mengingat Allah setiap saat.<sup>4</sup>

Syekh Alya Ali Ubaid mendefinisikan zikir sebagai sesuatu yang terucap di lisan dan terbesit di dalam hati berupa ungkapan pujian akan kesucian dan keagungan Allah Swt, sanjungan kepada Allah serta membesarkan sifat yang dimiliki-Nya berupa sifat-sifat kesempurnaan serta sifat-sifat keagungan dan keindahan.<sup>5</sup>

Praktik zikir pada umumnya di Indonesia ada yang dilakukan secara sendiri ada pula yang melakukannya secara berjama'ah, ada berbagai macam contoh bacaan yang termasuk dalam kategori zikir. Diantaranya ialah mengucapkan kalimat *la> ila>ha illalla>h*, hal inilah yang membuat penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian Dengan judul **Wirid Zikir La> Ila>ha Illalla>h di Majelis Dzikir Al-Ikhlas (Kajian Living Qur'an di Kampung Manukung Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang).**

<sup>3</sup> Fadhl ‘Abdu al-Rahman bi al-Fadhl, dkk, *Al-Jumanatul ‘Ali Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung; J-ART, 2004), p. 76.

<sup>4</sup> Al-Qusyairy, *Risalatul Qusyairiyah Induk Ilmu Tasawuf*, diterjemahkan oleh M Luqman Hakim (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), p. 168

<sup>5</sup> Alya Ali Ubaid, *Harumkan Jiwa Dengan Dzikirullah*, trj. Abdurrahim Ahmad (Cikarang: Duha Publishing, 2007), p. 2.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian lapangan yang penulis tinjau maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:?

1. Bagaimana sejarah masuk nya tradisi wirid zikir la ilaha illallah di Majelis Dzikir al-Ikhlas?
2. Bagaimana praktik wirid zikir la ilaha illallah di Majelis Dzikir al-Ikhlas?
3. Bagaimana Pengaruh tradisi wirid zikir la ilaha illallah bagi jama'ah Majelis Dzikir al-Ikhlas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah masuknya tradisi wirid zikir la ilaha illallah di Majelis Dzikir al-Ikhlas.
2. Mengetahui praktik tradisi wirid zikir la ilaha illallah di Majelis Dzikir al-Ikhlas.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh tradisi wirid zikir la ilaha illallah bagi jama'ah Majelis Dzikir al-Ikhlas.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah karya yang dapat menambah khazanah keilmuan tentang *Living Qur'an* yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pegiat peneliti studi *Living Qur'an*, khususnya bagi kampus tercinta UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi pembuka wawasan kepada kita sebagai mahasiswa, tentang keaneka ragaman praktik zikir.

### E. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan dan penelusuran peneliti belum ada karya penelitian, wirid zikir di Majelis Dzikir Al-Ikhlas Kampung Manukung Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang. Namun, ada penelitian literatur yang menyinggung tentang zikir, di antaranya:

*Pertama* skripsi dari Mamat Ruhimat, seorang mahasiswa pada jurusan Tafsir Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2005. Penelitian tersebut berjudul *Penafsiran M. Quraish Shihab tentang Ayat-Ayat Dzikir dalam Al-Qur'an*. Penelitian yang dilakukan Mamat Ruhimat ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, hanya saja kesamaan tema yang digunakan sama-sama mengambil tema tentang zikir, perbedaan metode, corak dan sumber antara keduanya tentunya akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula.<sup>6</sup>

*Kedua* penelitian dengan metode Living Qur'an tentang Wirid Zikir juga telah dilakukan oleh Agus Riyadi, mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Walisongo dengan judul *Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an sebagai Terapi terhadap Mental Penderita Psikoneurotik*. Dalam penelitian ini Agus Riyadi mencoba untuk menjabarkan tentang konsep zikir menurut Al-Qur'an yang bisa dijadikan sebagai terapi terhadap gangguan kejiwaan, khususnya terhadap penderita psikoneurotik. Agus menjelaskan bahwa penelitian

---

<sup>6</sup>Skripsi Mamat Ruhimat, *Penafsiran M. Quraish Shihab tentang Ayat-Ayat Dzikir dalam Al-Qur'an* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Fak. Ushuluddin. 2005).

ini berangkat dari sebuah renungan terhadap problema kehidupan yang dihadapi manusia modern, dimana solusi psikologi ternyata tidak membuahkan hasil yang maksimal. Sementara disisi lain Agus beranggapan masih ada mutiara terpendam, yang selalu diamankan oleh sebagian kaum muslimin.<sup>7</sup> Penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda, biarpun ada kesamaan didalam praktiknya.

*Ketiga* Penelitian mengenai tema wirid zikir yang sama pun telah dilakukan juga oleh Anwar Saifudin dengan judul *Dzikir dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*. Penelitian ini mencoba menganalisa makna zikir dalam Al-Qur'an dengan bantuan *Asbab Al-Nuzul*, kosakata dan hal lainnya. Untuk menghasilkan makna yang ilmiah Anwar Saifudin menggunakan dalil-dalil dan fakta-fakta yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai sumber dalam penelitiannya. Penelitian ini sama-sama tidak menggunakan salah satu kitab tafsir yang sudah ada sebagai sumber primernya.<sup>8</sup>

## **F. Kerangka Pemikiran**

*Living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an disebuah komunitas atau kelompok muslim tertentu. *Living Qur'an* pada hakikatnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Live*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang nyata dipahami dan dialami oleh komunitas atau kelompok muslim tertentu.

Dengan kata lain, memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya. Penggunaan al-Qur'an seperti ini

---

<sup>7</sup>Skripsi Agus Riyadi, *Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an Sebagai Terapi Terhadap Mental Penderita Psikoneurotik* (Fakultas Dakwah UIN Walisongo, tth).

<sup>8</sup>Skripsi Anwar Saifudin, *Dzikir Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, STAIN Diponegoro: 2010).

muncul karena adanya praktek pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya "*fadji>lah*" dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.

Dalam kehidupan praksisnya banyak sekali penggunaan al-Qur'an sebagai obat, penawar, pemberi solusi untuk pribadi yang sedang dirundung kesedihan, ditimpa musibah penyakit, dan didera permasalahan hidup. Dalam hal ini biasanya melahirkan tradisi pembacaan surat-surat atau ayat-ayat al-Qur'an tertentu dan waktu pelaksanaannya, baik dilakukan secara individu maupun kelompok.

Tradisi yang berjalan yaitu wirid zikir di Kampung Manukung Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang, Banten, dalam ranah studi al-Qur'an bisa dikategorikan sebagai *Living Qur'an* (Fenomena yang terlahir karena kehadiran atau keberadaan al-Qur'an di tengah masyarakat).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan mengungkap tentang kegiatan wirid zikir yang ada di Majelis Dzikir Al-Ikhlas Kampung Manukung Kecamatan Jambe, serta makna dan mafaat dalam jama'ah. Karena itu, secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan antropologis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan lebih bersifat deskriptif tanpa adanya pretensi untuk memberikan *judgement* atau penilaian.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian skripsi ini adalah di Majelis Dzikir Al-Ikhlas Kampung Manukung Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang, Banten.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu orang-orang yang akan diwawancarai langsung untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai pelaksanaan Wirid Dzikir di Majelis Dzikir Al-Ikhlas Kampung Manukung. Adapun subjek penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pimpinan Majelis Dzikir al-Ikhlas
2. Para Pengajar Majelis Dzikir al-Ikhlas
3. Masyarakat Kampung Manukung Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang

Informan bisa saja bertambah sesuai dengan apa yang diterima dan dialami penulis selama melakukan penelitian. Kemudian yang menjadi objek penelitian adalah kegiatan Wirid Zikir di Majelis Dzikir al-Ikhlas Kampung Manukung Kecamatan Jambe Desa Ranca Buaya Kabupaten Tangerang.

## **4. Metode Pengumpulan Data**

### **A. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan mengamati dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan oleh penulis. Kegiatan ini dilakukan beberapa waktu dengan mencatat,

merekam atau memotret sebuah fenomena tanpa mempengaruhi fenomena yang sedang diobservasi.

Dalam hal ini, penulis melakukan observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu, terlibatnya penulis dalam kegiatan wirid zikir dengan jama'ah Majelis Dzikir al-Ikhlas Kampung Manukung Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang agar dapat menggali informasi secara mendalam.

#### B. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada narasumber. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara atau percakapan biasa, namun memasukan beberapa pertanyaan didalamnya. Diantara pertanyaan yang akan peneliti tanyakan ialah seputar sejarah, kegiatan, kondisi, pandangan dan hal-hal yang bersangkutan dengan kegiatan yang akan peneliti teliti.

Metode ini sengaja penulis gunakan untuk memperoleh jawaban secara maksimal. Wawancara ini penulis tunjukan kepada Pimpinan dan Jamaah Majelis Dzikir Al-Ikhlas.

#### C. Dokumentasi

Dalam tahapan ini, penulis akan mengambil foto atau video yang berhubungan dengan pelaksanaan wirid zikir di Majelis Dzikir al-Ikhlas Kampung Manukung Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang, Banten.

### **5. Teknik Penulisan**

Penelitian ini dalam teknik penulisannya berpedoman pada:

1. Pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Akademik 2018/2019 M.



Fakultas Ushuluddin dan Adab.

2. Pedomah terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan terjemahannya yang terdapat di aplikasi al-Qur'an in word.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Supaya pembahasan hasil penelitian ini tersusun secara sistematis, maka penulis menyusun sistematikan pembahasan sebagai berikut:

*Bab Pertama*, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, berisi penjelasan tentang pengertian *Living Qur'an*, sejarah dan fenomena *Living Qur'an*, pengertian zikir dan sejarah masuknya Wirid Zikir di Majelis dzikir al-Ikhlas Kampung Manukung Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang.

*Bab ketiga*, berisi tentang penjelasan tentang Majelis Dzikir al-Ikhlas Kampung Manukung Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang, Banten.

*Bab keempat*, berisih tentang praktik Wirid Dzikir, makna pengaruh pembacaan Wirid Zikir bagi jama'ah Majelis Dzikir al-Ikhlas Kampung Manukung Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang, Banten.

*Bab kelima*, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

